

**PRODUKSI HANDSANG  
“HANDSANITIZER BERBAHAN UTAMA  
PELEPAH PISANG” SEBAGAI PROGRAM  
PERCONTOHAN UMKM**

**Umi Ariningsih<sup>1)</sup>, Hamas Musyaddad Abdul Aziz<sup>2)</sup>, Rozzaq Alhanif Islamudin<sup>3)</sup>, Kinanti Fajar Cahyaning Tyas<sup>4)</sup> Laelatul Hikmah<sup>5)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Diponegoro  
(Umi Ardiningsih)

email: [Umi.ardiningsih97@gmail.co](mailto:Umi.ardiningsih97@gmail.co)

<sup>2</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro (Hamas Musyaddad Abdul Aziz )

email: [Hamasmusyaddad@yahoo.com](mailto:Hamasmusyaddad@yahoo.com)

<sup>3</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Diponegoro  
(Rozzaq Alhanif Islamudin)

email: [Hanifislamudin@gmail.com](mailto:Hanifislamudin@gmail.com)

<sup>4</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Diponegoro (Kinanti Fajar  
Cahyaning Tyas )

email: [kinantiyass@gmail.com](mailto:kinantiyass@gmail.com)

<sup>5</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Diponegoro  
(Laelatul Hikmah)

email: [laelatulhikmah291294@gmail.com](mailto:laelatulhikmah291294@gmail.com)

**Abstract**

*Banana (Musa spp) is a very big agricultural commodity in Indonesia. Its easy grows up characteristic in Indonesia, making it cultivated a lot by community. One part of banana that still underutilized is banana frond. Banana frond has enough useful content in health sector. There are tannin and saponin which functioned as natural antiseptic substances. In addition, banana sap containing two substances that have a role in curing the wound, which are flavonoid and ascorbic acid. Rawasari village, Tembalang districts, Semarang city is marginal village that has great banana potency but human resources quality there still uneducated or unable to utilize natural resources in that village, based on per January 2014 data , there were 47% population are not entering elementary school, and most of them having professions as farm workers. Looking those background we make innovation that can utilize banana waste to be hand sanitizer with brand name is handsang. Its approaching method by PRA method (Participatory Rural Appraisal), which is understanding condition in the target area, so*

*that community can participate actively. Implementation methods are socialization, three times meeting mentoring, and evaluation as partner introduction. The manufacturing process are taking banana frond , taking banana extract by using juicer, extract frond banana filtration, sterilization, appropriate dose measurement, materials mixing, and packaging. Until now, there is Women Business Group that has been established, that has been registered in UMKM Semarang, and still queue to get brand right to register in 2015 period.*

Keywords: Banana, banana sap, Rowosari, hand sanitizer, handsang

**1. PENDAHULUAN**

Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang merupakan kelurahan marginal yang memiliki potensi pisang yang besar tetapi kualitas sumber daya manusianya belum terdidik atau belum dapat memanfaatkan sumber daya alam di kelurahan tersebut. Selain itu Rowosari ini juga merupakan kelurahan yang bisa dikatakan tingkat kesejahteraannya rendah. Data dari Laporan Bulanan untuk bulan agustus 2012, terdapat 3454 jiwa dari 4886 jiwa usia siap kerja yang bekerja sebagai buruh tani, buruh industri, dan buruh bangunan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan warga yakni melalui pengembangan sumber daya alam secara optimal melalui pertanian. Kelurahan Rowosari memiliki potensi yang besar di bidang pertanian. Salah satu sumber daya alam terbesar dari Kelurahan Rowosari adalah pohon pisang. Hampir 30% lahan di Rowosari ditanami pohon pisang. Akan tetapi potensi ini belum dimanfaatkan dengan baik.

Tetapi dengan melimpahnya pisang tersebut akan melimpah pula pelepah pisang yang sebagian besar tidak dimanfaatkan oleh warga sekitar . Oleh karena itu perlu dilakukan pemanfaatan pelepah pisang yang salah satunya bisa dibuat sebagai “Handsang” (Hand sanitizer berbahan utama pelepah pisang) herbal. Selain memanfaatkan limbah pelepah pisang yang ada, produksi “Handsang” (Hand sanitizer berbahan utama pelepah pisang) ini juga akan menjadi program percontohan Usaha Mikro Kecil Menengah yang nantinya akan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat sekitar. Pembentukan rintisan Kelompok Usaha Masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan Pemberdayaan & Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan sasaran utama ibu rumah tangga. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode *Participatory Rural Appraisal*.

Pisang (*Musa spp*) merupakan komoditas pertanian yang sangat besar di Indonesia. *Sifatnya yang mudah tumbuh di kawasan Indonesia menjadikan tanaman ini banyak dibudidayakan oleh masyarakat.* Salah satu bagian dari tanaman pisang yang kurang dimanfaatkan adalah pelepah pisang. *Padahal pelepah pisang memiliki kandungan yang cukup bermanfaat dalam dunia kesehatan.* Getah pisang mengandung tiga zat yang berperan dalam menyembuhkan luka, yaitu saponin, flavonoid, dan asam askorbat. adapun fungsi Saponin yaitu bermanfaat untuk meningkatkan pembuluh darah baru pada luka. Flavonoid bermanfaat untuk memperpendek waktu peradangan /inflamasi. Asam askorbat bermanfaat untuk memperkuat dan mempercepat pertumbuhan jaringan ikat/kolagen baru. Selain itu saponin an tanin merupakan zat antiseptik alami. Dalam 1 kg pelepah pisang menghasilkan 930 ml air yang mengandung 4,6 - 5 gram tanin, sedang dalam 100 ml handsanitizer zat tanin efektif membunuh kuman dengan takaran 0,01 ml.

Kandungan saponin dan tanin yang merupakan zat antiseptik alami dalam pelepah pisang apat igunakan dalam pembuatan *Hand sanitizer*. *Hand sanitizer* dari batang pelepah pisang memiliki banyak kelebihan, beberapa kelebihan ari *Hand sanitizer* dari batang pelepah pisang aalah bahan baku yang alami dan ramah lingkungan, khasiatnya , serta dapat meningkatkan nilai ekonomis dari batang pelepah. Peningkatkan keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif pada pemanfaatan batang pelepah pisang sebagai *hand sanitizer* alami dengan aroma terapi memberikan kesan produk alami sehingga tidak menimbulkan efek negatif pada pemakaian.

Melihat manfaat yang cukup besar dari pelepah pisang serta kegunaan pelepah pisang dalam pembuatan *Hand sanitizer* maka diharapkan pengabdian di daerah Rowosari dapat mengasilkan luaran yang baik. Adapun luaran yang diharapkan dari pengabdian ini yaitu

dapat diproduksi ”Handsang” (handsanitizer dari pelepah pisang) yang di produksi oleh masyarakat Rowosari sebagai upaya pemanfaatan pelepah pisang, produksi 20-25 botol/2 minggu. Selain itu dapat terbentuk sebuah rintisan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Rowosari dengan anggota 20-25 orang. Serta adanya artikel tentang “Produk *Handsang* (handsanitizer dari pelepah pisang) Sebagai Program Percontohan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang” agar produk ini dapat lebih dikenal dimasyarakat.

Melalui program pengabdian masyrakat di daerah Rowosari diharapkan mampu memberikan kemanfaatan bagi masyarakat seperti dikenalnya Rowosari sebagi daerah penghasil pisang. Adanya kemauan masyarakat untuk membuka lapangan usaha sendiri melalui kegiatan serupa, yaitu mendirikan UMKM setelah adanya program percontohan ini. Dengan adanya UMKM disana diharapkan adanya kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya dengan cara memanfaatkan kearifan lokal yang ada di sekitarnya, yaitu hasil pertanian yang belum termanfaatkan sehingga bernilai ekonomis dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

## 2. METODE

Program pengabdian masyarakat di Kelurahan Rowosari ini dilaksanakan di RW 04 dengan melibatkan ibu PKK di daerah tersebut. Seiring berjalannya waktu, diharapkan rintisan UMKM ini bisa berkembang dan secara bertahap mampu dikembangkan di RW lain. Selain itu, dapat pula dilakukan inovasi terhadap produk yang sudah ada sehingga produk tersebut akan semakin berkembang. Pelaksanaan program pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu meliputi tahap sosialisasi, tahap praktter dan pendampingan, serta tahap evaluasi dan pengenalan mitra. Tahap pertama yang dilakukan adalah tahap sosialisasi. Tahap sosialisasi merupakan bagian tahap untuk mensosialisasikan keberadaan batang pisang kepada masyarakat sasaran untuk dimanfaatkan sebagai produksi “Handsang” (Hand sanitizer berbahan utama pelepah pisang). Pada tahap ini

juga dijelaskan bahwa “Handsang” (*Hand sanitizer* berbahan utama pelepah pisang) atau *hand sanitizer* dari batang pisang juga memiliki kandungan bahan yang bermanfaat bagi kesehatan kulit, karena termasuk hand sanitizer alami.

Selanjutnya dilakukan tahap kedua yakni tahap praktek dan pendampingan. Dari ketiga tahap yang ada, tahap ini merupakan tahap terpenting dari program pengabdian masyarakat ini. Berikut adalah bagan proses produksi “Handsang” (Hand sanitizer berbahan utama pelepah pisang).



Bagan 1. Proses Produksi “Handsang” (Hand Sanitizer Berbahan Utama Pelepah Pisang).

Adapun langkah kerja dari pembuatan “Handsang” (Hand sanitizer berbahan utama pelepah pisang) yakni:

1. Siapkan pelepah pisang
2. Kupas kulit pelepah sampai lapisan ketiga atau terlihat gabusnya
3. Potong dalam ukuran kecil agar mudah di juicer
4. Juicer pelepah pisang tersebut sampai mengeluarkan sarinya
5. Saring hasil juicer
6. Lakukan sterilisasi pada hasil yang sudah tersaring
7. Ukur takaran yang sesuai dengan perbandingan yang sudah ditetapkan (30%)
8. Campurkan dengan bahan kimia hand sanitizer
9. Siap dan mulai dikemas

Selain praktek pembuatan “Handsang” (Hand sanitizer berbahan utama pelepah pisang), pada tahap ini juga dilakukan proses pendampingan. Adapun proses pendampingan yang dilakukan meliputi proses pengemasan dan pelabelan “Handsang” (Hand sanitizer berbahan utama pelepah pisang), pembentukan organisasi atau rintisan UMKM dan pendataan anggota, serta ada tahap pengenalan pasar dan pemasaran.

Tahap terakhir yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini yaitu tahap

evaluasi dan pengenalan mitra. Tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan dalam membuat produksi “Handsang” (Hand sanitizer berbahan utama pelepah pisang) yang dapat dilihat dari segi kuantitatif (banyaknya produksi yang dihasilkan dalam selang waktu tertentu) dan kualitatif (inovasi yang dihasilkan, dapat berupa pembuatan inovasi aroma baru). Pada tahap pengenalan mitra, para anggota diajarkan bagaimana mereka memasarkan produk dengan cara penjualan di beberapa toko di daerah Tembalang. Selain itu pada tahap ini juga diajarkan bagaimana cara *lobbying* untuk beberapa mitra.

Setelah beberapa kali berjalan program pengabdian masyarakat di Kelurahan Rowosari khususnya RT 05 RW 04 telah dapat membuat handsang secara mandiri. Selain itu disusun modul tentang handsang untuk disebarkan tingkat RT, RW, dan Kelurahan di Rowosari agar masyarakat mampu memproduksi “Handsang” secara mandiri. Keberlanjutan program selanjutnya yaitu adanya PKK gabungan antara RT 01 – RT 04 yang ada di Desa Rowosari RW 04 yang berminat juga untuk membuat handsang dengan membentuk KUY. Sehingga UMKM akan terbentuk di Kelurahan Rowosari.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

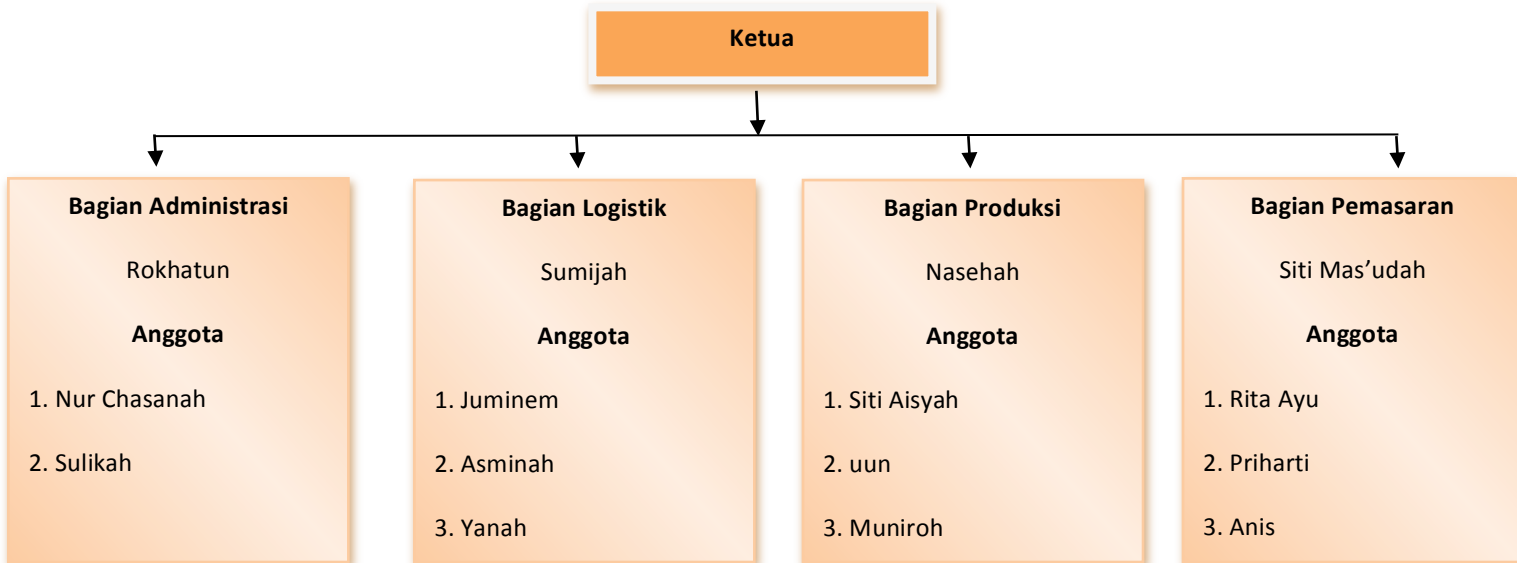
Ketercapaian program sampai pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (monev) DIKTI mencapai 100%. Dengan rincian sebagai berikut:

Kegiatan awal, melakukan survei dan persiapan untuk pengabdian seperti, pembuatan uji coba sample, survei pengambilan bahan utama maupun survei harga kebutuhan lainnya. Selanjutnya, perijinan kepada tokoh masyarakat setempat untuk kelancaran proses keberlangsungan program dan membantu penyelesaian permasalahan. Sosialisai, dilakukan di rumah ketua RT. Kegiatan ini menjelaskan rincian kegiatan dan manfaat “handsang” serta memberi pengetahuan mengenai pelepah pisang. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 warga.

Pendampingan pertama, melakukan pembentukan struktur pengurus, memberikan

pengetahuan dasar dan pelatihan pemasaran . Adapun pembentukan struktur organisasi selama pelatihan dan KUW (kelompok Usaha Wanita) Rowobana Makmur adalah seperti pada Bagan 2.

Pendampingan ketiga dilakukan dengan pemberian materi pemasaran lebih lanjut serta pemberian cara pemasangan pelabelan, dan mulai memproduksi. Produk “Handsang” sudah mulai dipamerkan di Pameran pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Undip dan Expo PIM Undip. Untuk proses pemasarannya, produk “Handsang” telah menjalin mitra dengan toko-toko di sekitar Tembalang dan beberapa Koperasi Mahasiswa (KopMa). Selain itu sudah dilakukan uji mikrobiologi di Laboratorium Fakultas Kesehatan Masyarakat. Hingga sekarang hasil yang sudah terjual sebesar 55,5% dari total produksi 200 botol. Uang penjualan sudah dapat memberikan masukan pada kas.



Bagan 2. Struktur pengurus UMKM KUW “Rowobana Makmur

Pendampingan kedua diisi dengan pengenalan alat dan bahan yang digunakan, mempraktikkan tahapan kerja dan pengenalan fungsi dari bahan-bahan yang ada.

Tabel 1. Jadwal Pengabdian di RT 05 RW 04 Kelurahan Rowosari

No	Tanggal	Kegiatan
1	16 Maret 2014	Sosialisasi
2	30 Maret 2014	Pendampingan 1
3	12 April 2014	Pendampingan 2
4	19 Mei 2014	Pendampingan 3
5	25 Mei 2014	Produksi dan Pemasaran
6	8 Juni 2014	Produksi dan Pemasaran
7	22 Juni 2014	Evaluasi
8	29 Juni 2014	Produksi dan Pemasaran
9	6 Juli 2014	Produksi dan Pemasaran
10	12 Juli 2014	Evaluasi
11	18 Juli 2014	Produksi dan pemasaran

### Ketercapaian Target Luaran

Pelaksanaan kegiatan PKM – M pengolahan getah pelepah pisang menjadi handsanitizer di Desa Rowosari telah terlaksana dengan baik dan telah mencapai target yang diharapkan. Warga Desa Rowosari yang telah mengikuti pelatihan pengolahan getah pelepah pisang sudah dapat melakukan produksi secara mandiri. Untuk pemasaran dilakukan mulai pertengahan bulan Mei dan laporan peningkatan pendapatan akan dilaporkan tiap minggunya di LogBook. Produk”Handsang” (handsanitizer dari pelepah pisang) yang di produksi oleh masyarakat Rowosari RT 05 RW 04 telah diproduksi sebanyak 20-25 botol/minggu. Selain itu ketercapaian lainnya yaitu:

1. Terbentuk sebuah kelompok usaha wanita “Rowobana Makmur” sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Rowosari dengan anggota 20-25 orang.
2. Telah dibuat sebuah modul tentang

Produk”Handsang” (handsanitizer dari pelepah pisang) sebagai pedoman pembuatan dan menambah wawasan masyarakat luas mengenai handsang dan pelepah pisang.

3. Telah terbentuk kerjasama MoU penjualan handsang di beberapa toko yang ada di Tembalang, sebagai wadah penjualan handsang.
4. Telah meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 1,4 %
5. Telah dipublikasikan di beberapa media massa, seperti koran barometer, wawasan, tribun, jawa pos, website Undip, dan radio idola.

Tabel 2. HPP (Harga Pokok Produksi) Pembuatan Handsang

No	Bahan	Harga
1.	Campuran bahan Handsang	Rp. 300,-
2.	Botol	Rp 1.250,-
3.	Sticker	Rp. 300,-
4.	Getah pelepah pisang	Rp. 0,-
<b>TOTAL</b>		<b>Rp. 1.850,-</b>

Setelah mengetahui HPP (Harga Pokok Produksi) pembuatan produk, maka kami menentukan harga sebagai berikut:

1. HPP (Harga Pokok Produksi) = Rp 1.850,-
2. Harga Jual dasar = Rp.4.000,-
3. HET (Harga Eceran tertinggi) = Rp. 5.000,-

Pembuatan handsang dilakukan 2 kali dalam tiap satu minggu, dengan setiap produksi minimal 25 botol , jika yang terjual 50 botol/minggu maka pendapatan yang diperoleh yaitu :  $Rp\ 2.150 \times 50 = Rp\ 107.500$  /minggu . Sehingga pendapatan per bulannya yaitu :  $Rp\ 107.500 \times 4 = Rp\ 430.000,-$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam uang kas dan uang tersebut belum termasuk pembuatan diluar jadwal karena pesanan.

Tabel 3. Penjualan Oleh Masyarakat dan Mitra KUW Rowobana Makmur

No	Banyak Barang	Jumlah	Keterangan	Tanggal Penitipan / Penjualan
1	25	Rp 125.000	Bazar Undip	19 Mei 2014
2	8	Rp 40.000	Toko Rahmat	12 Juli 2014
3	10	Rp 50.000	Toko Tembalang	12 Juli 2014
4	28	Rp 140.000	Secara mandiri Ibu PKK RW 4 RT 5	25 Mei – Juli 2014
5	30	Rp 150.000	Toko handsang	16 Juli 2014
6	10	Rp 50.000	Expo PIM (Pekan Ilmiah Mahasiswa) Undip	20 Juni 2014
7	15	Rp 75.000	KopMa (Koperasi Mahasiswa) FKM Undip	28 Mei 2014
8	11	Rp 55.000	KopMa (Koperasi Mahasiswa) Psikologi Undip	22 Mei 2014
9	7	Rp 38.500	KopMa (Koperasi Mahasiswa) Kedokteran Undip	14 Juni 2014
10	9	Rp 45.000	Kopma Politeknik Negeri Semarang	1 Juli 2014
11	10	Rp 50.000	Kopma Politeknik Negeri Semarang	5 Juli 2014
12	30	Rp 100.000	Bazar	13 Juli 2014

Total 183 dari 265 yang sudah diproduksi

**Jumlah kotor** Rp 4.000 x 183= Rp 732.000

**HPP** Rp 1.850 x 183 = Rp 338.550

**Keuntungan saat ini** = Rp 393.450 → Masuk Kedalam Kas UMKM KUW Rowobana Makmur

### 3.1 Keberlanjutan Program

1. Sampai saat ini, masyarakat Rowosari yang tergabung dalam UMKM Kelompok Usaha Wanita Rowobana Makmur khususnya RT 5/RW 04 telah dapat membuat handsang secara mandiri. Salah satunya menjadi control terhadap produk ini, selanjutnya telah dibuat modul tentang handsang mulai dari manfaat pelepahnya dan manfaat dari handsang itu sendiri untuk disebarkan kepada RT lain yang berminat, seperti PKK Gabungan RT 1-4 yang ada di Kelurahan Rowosari RW 04.
2. Telah memiliki beberapa mitra, dalam Tabel 3 berikut adalah nama mitra UMKM Kelompok Usaha Wanita

- “Rowobana Makmur”
3. Telah teregistrasi sebagai rintisan UMKM berbentuk kelompok dengan nama KUW (Kelompok Usaha Wanita) “Rowobana Makmur” oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Semarang dan akan menjadi binaan selama setahun sebagai UMKM rintisan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan penjualannya
  4. Terjalin kerjasama pembinaan produk dibidang hasil agro dan kimia oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang terhadap kualitas produk dan dampak lingkungan.

Tabel 3. Penjualan Oleh Masyarakat dan Mitra KUW Rowobana Makmur

No	Nama Mitra	Keterangan dan Perjanjian Mitra
1	Toko Rahmat <b>Penanggungjawab</b> = Ibu Rita Ayu	Stock 20/botol tiap 2 minggu , jika ada peningkatan boleh tambah produk , HET (Harga Eceran Tertinggi) = Rp. 6.000,- . Pengecekan produk 2 minggu sekali <b>Alamat toko</b> : Perumda Tembalang , kompleks ruko perumda tembalang no 10
2	Toko Tembalang <b>Penanggungjawab</b> =Ibu Siti Mas'udah	Stock 10/botol tiap minggu , jika ada peningkatan boleh tambah produk , HET (Harga Eceran Tertinggi) = Rp. 6.000,- . pengecekan produk 2 minggu sekali <b>Alamat Toko</b> : Jalan Sirojudin raya 14 , Tembalang , Kota Semarang
3	Toko Barokah <b>Penanggungjawab</b> =Ibu Siti Mas'udah	Penjualan diizinkan asal menyediakan tempat/wadah produksi sendiri dicek tiap 2 minggu sekali <b>Alamat Toko</b> : Jalan Prof . Sudharto SH No 03 , Tembalang , Kota Semarang
4.	Kopma FKM Undip <b>Penanggungjawab</b> = Ibu Yanah	Permintaan stock dan sisa stock dikabari via sms tiap 2 minggu sekali . <b>Alamat Toko</b> : Kompleks Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas diponegoro
5	Kopma Psikologi Undip <b>Penanggungjawab</b> = Ibu Yanah	Permintaan stock dan sisa stock dikabari via sms tiap 2 minggu sekali . <b>Alamat Toko</b> : Kompleks Fakultas Psikologi Universitas diponegoro
6	KopMa (Koperasi Mahasiswa) Kedokteran Undip <b>Penanggungjawab</b> = Ibu Yanah	Permintaan stock dan sisa stock dikabari via sms tiap 2 minggu sekali . <b>Alamat Toko</b> : Kompleks Fakultas Kedokteran Universitas diponegoro
8	Kopma Poltekkes Semarang <b>Penanggungjawab</b> = Ibu Priharti	Permintaan stock dan sisa stock dikabari via sms tiap 2 minggu sekali . <b>Alamat Toko</b> : Jalan Tirta Agung No 45 , Tembalang , Kota Semarang

RT 01 hingga 04 untuk memproduksi produk “Handsang” secara mandiri dengan bersama.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian yang kami lakukan adalah mampu membuat suatu kelompok usaha wanita dengan anggota 20 orang dengan struktur organisasi yang lengkap dengan nama Kelompok Usaha Wanita “Rowobana Makmur” yang mampu memproduksi “Handsang” tiap minggu dua kali dengan minimal produksi mencapai 25 botol.Selain itu Kelompok Usaha Wanita “Rowobana Makmur” telah terdaftar sebagai UMKM binaan di Dinas Koperasi dan UKM Kota Semarang dan akan menjadi UMKM rintisan yang dibina intensif selama setahun yang menjadi salah satu keberlanjutan program. Sebagai rintisan percontohan UMKM di Kelurahan Rowosari akan menggabungkan PKK

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak dr. Raden Djoko Nugroho.M,Sc selaku Dosen Pembimbing, Masyarakat Kelurahan Rowosari RT 05 RW 04, Kelompok Usaha Wanita yang telah terbentuk dengan nama “Rowobana Makmur”; (3) Seluruh Staf Karyawan/Karyawati Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis mengikuti proses pendidikan.